

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KEBUN RAYA KENDARI OLEH DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI
TENGGERA**

Caesar Mars Mangkubumi
NPP. 29.1575

*Asdaf Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: csmars06@gmail.com

ABSTRACT

The author focuses on the problem of the large budget of 39.9 billion not being able to attract the interest of visitors who come to the Botanical Gardens due to the many problems that exist both regarding road access, facilities and infrastructure and there is still no progress in terms of repair and handling of the problem. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and describe the development of the Kendari Botanical Garden tourism object carried out by the Kendari City Culture and Tourism Office and to find out the benefits of developing the Kendari Botanical Garden tourism object for the people in the tourist area. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and an analysis of the tourism development theory of Spillane in Sari. Data collection techniques using in-depth interviews (12 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** It can be said that the Kendari City Culture and Tourism Office has not been successful in the infrastructure sector, namely road conditions, street lighting procurement, and telecommunication networks because the Kendari Culture Office does not have the task of developing it. **Conclusion:** That the development of the Kendari Botanical Gardens tourism object can be categorized as going well, although there are still some shortcomings in it such as the lack of provision of souvenir shops, the absence of public transportation services, poorly maintained facilities and infrastructure as well as less than optimal management. So it still needs more attention and further development of the Kendari Botanical Gardens tourism potential from the Government and the Kendari City Culture and Tourism Office.

Keywords: Tourism Development, Kendari Botanical Garden Tourism Object

ABSTRAK

Penulis berfokus pada permasalahan banyaknya anggaran sebesar 39,9 Miliar belum mampu menarik minat pengunjung yang datang ke Kebun Raya tersebut yang disebabkan karena banyaknya permasalahan yang ada baik mengenai akses jalan, fasilitas sarana dan prasarana serta masih belum ada kemajuan dalam hal perbaikan maupun penanganan dari masalah tersebut **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengembangan objek wisata Kebun Raya

Kendari yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari serta untuk mengetahui manfaat dari pengembangan objek Wisata Kebun Raya Kendari terhadap masyarakat yang ada di daerah wisata tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori pengembangan pariwisata dari Spillane dalam Sari. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (12 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari dapat dikatakan belum berhasil di bagian infrastruktur yaitu keadaan jalan, pengadaan lampu jalan, dan jaringan telekomunikasi dikarenakan Dinas Kebudayaan Kendari tidak mempunyai tugas untuk mengembangkan. **Kesimpulan:** Bahwa pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari Dapat dikategorikan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya seperti masih kurangnya penyediaan toko cindramata, belum adanya pelayanan transportasi umum, kurang terpelihara sarana dan prasarana serata pengelolaan yang kurang optimal. Sehingga masih di perlukan perhatian lebih serta pengembangan potensi objek wisata Kebun Raya Kendari lebih lanjut dari Pemerintah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata Kebun Raya Kendari

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki tujuan bersama untuk melakukan suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik seperti yang tertuang pada Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang dimaksudkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat berdasarkan keadilan sosial yang merata dan tidak terpusat di beberapa wilayah tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka Indonesia harus melakukan pembangunan. Dalam Nawa Cita poin ke-3 juga ditegaskan bahwa tekad membangun Indonesia dari pinggiran, ini berarti pembangunan yang dilakukan tidak terpusat lagi melainkan pembangunan dilakukan secara merata dan menyeluruh. Hal ini memberitahukan kepada setiap pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan serta memanfaatkan berbagai potensi yang ada di daerahnya. Potensi tersebut tidak hanya dari aspek pertanian dan perikanan tetapi aspek pariwisata yang potensial untuk dikembangkan.

Pariwisata yang ada di Indonesia memiliki banyak potensi yang apabila dikelola oleh pemerintah ataupun masyarakat dengan benar, maka akan memberikan banyak dampak positif di daerah tersebut. Dampak dari pemanfaatan serta pengembangan potensi pariwisata tersebut yang dilakukan secara optimal salah satunya adalah adanya pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang ada di daerah tersebut. Karenanya pemerintah daerah harus paham terhadap potensi pariwisata yang dimiliki daerahnya agar tepat sasaran dalam mengelola serta mengembangkan potensi pariwisata di daerah tersebut. Pariwisata telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Kota Kendari merupakan Ibu Kota Sulawesi Tenggara, sebagian besar wilayahnya berada di daratan. Sehingga banyak objek wisata yang ada di Kota Kendari menawarkan berbagai wisata yang indah dan sangat menarik, baik di sepanjang daratan dan juga lautnya. Sehingga dapat dikatakan pariwisata kota kendari dapat mendukung pemasukan pendapatan asli daerah. Sektor Pariwisata Kota Kendari sudah diatur

dalam Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kendari disebutkan bahwa “Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan urusan pemerintahan bidang pariwisata”.

Salah satu objek wisata yang terdapat di kota kendari adalah Wisata Kebun Raya. Wisata Kebun Raya sendiri merupakan suatu objek wisata yang memiliki luas 113 hektare yang letaknya berada di kecamatan Poasia tepatnya di Kawasan hutan Nanga-nanga Kota Kendari dan merupakan ruang terbuka hijau pertama di Sulawesi Tenggara. Wisata kebun raya juga di kenal dengan kawasan yang memiliki koleksi tumbuhan yang di tata dan terdokumentasi berdasarkan jenis-jenisnya, tujuan pembangunan kebun raya Kendari selain dari kegiatan wisata juga menjadi tempat kegiatan konservasi, penelitian, dan juga Pendidikan oleh karna itu wisata kebun raya di juluki sebagai objek wisata edukasi Objek wisata Kebun Raya Kendari memiliki banyak potensi seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun, dibalik potensi alamnya yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikembangkan, objek wisata ini juga tidak terlepas dari suatu permasalahan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kendari yaitu bahwa penataan Kebun Raya Kendari dilakukan bertahap yakni periode 2015-2018. Progres pengerjaan fisik telah selesai 100% dengan total anggaran sebesar Rp39,9 miliar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan banyaknya anggaran tersebut belum mampu menarik minat pengunjung yang datang ke Kebun Raya tersebut yang disebabkan karena banyaknya permasalahan yang ada baik mengenai akses jalan, fasilitas sarana dan prasarana serta masih belum ada kemajuan dalam hal perbaikan maupun penanganan dari masalah tersebut. Sehingga dapat dikatakan dengan dana yang begitu besar masih sangat jauh dari realisasi yang di harapkan. Maka diperlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata Kota Kendari mengenai permasalahan-permasalahan di Kebun Raya tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan pengembangan objek wisata kebun raya Kendari. Penelitian Dedek Albasir berjudul *Pengembangan Objek Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung)*, menemukan bahwasannya pengembangan industri pariwisata ditingkatkan dengan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata nasional dan daerah memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat lokal.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Nur Putri Jayanti yang berjudul *Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya industri pariwisata akan berkembang jika pengelolaan destinasi dilakukan secara terus menerus dan pelayanan yang diberikan sesuai. Komitmen pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman diperlukan dalam pengelolaannya agar Kawasan pantai Gondorih dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Penelitian berikutnya yaitu dari Rini Anggraini yang berjudul *Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Pado Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Pangkalpinang*, yang berkesimpulan bahwasannya Upaya yang dilakukan Pemkot Pangkalpinang antara lain menambah sarana dan prasarana, memasarkan produk wisata Pantai Pasir Padi dan investor untuk mendukung pengembangan daya tarik wisatawan Pantai Pasir Padi sebagai objek wisata yang potensial. Kendala yang dihadapi pemerintah kota Pangkalpinang adalah kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan dana, dan rendahnya sumber daya manusia pariwisata baik dari masyarakat sekitar objek wisata Pantai Pasir Padi maupun Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Pangkalpinang. Kesadaran lingkungan Pemerintah Kota dan wisatawan masih rendah, dan dari segi aksesibilitas belum maksimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana objek yang diteliti oleh penulis yaitu Kebun Raya Kendari. Berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu Dedek Albasir (2019) lokus penelitiannya adalah Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung sedangkan lokus peneliti saat ini yaitu Kota Kendari. Perbedaan lain juga terdapat pada kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata bukit pangan ada pada aspek pelayanan, jaringan dan pemasaran sedangkan penelitian saat ini kendala utamanya adalah banyaknya anggaran yang telah dikeluarkan belum mampu menarik minat pengunjung yang datang ke kebun raya karena banyaknya permasalahan yang ada baik akses jalan, fasilitas sarana dan prasarana serta masih belum ada kemajuan dalam hal perbaikan maupun penanganan dari masalah tersebut. Selanjutnya perbedaan penelitian Nur Putri Jayanti (2019) yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas yaitu lokus yang diteliti berbeda, pada penelitian sebelumnya lokus penelitiannya adalah Kota Pariaman sedangkan lokus peneliti saat ini yaitu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Perbedaan yang lainnya adalah terletak pada visi dan misi yang dilakukan oleh masing masing pemerintah baik itu di Kota Pariaman maupun Kota Kendari, Kota Pariaman memiliki visi “Pariaman Kota Wisata, perdagangan, jasa yang religius dan berbudaya” dengan misi salah satunya mewujudkan pengelolaan wisata kota yang maju, religius, tertib dan berbudaya sedangkan untuk Kota Kendari memiliki visi “Mewujudkan Kota Kendari Layak Huni yang berbasis Ekologi, informasi dan teknologi” dan misinya yaitu meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di bidang kebudayaan dan pariwisata. Kemudian perbedaan dengan penelitian dari Rini Anggraini (2014) yaitu pada penelitian sebelumnya lokus penelitiannya adalah Kota Pangkalpinang sedangkan lokus peneliti saat ini yaitu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Tidak hanya itu perbedaan yang lainnya adalah Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pangkalpinang antara lain penambahan akan sarana dan prasarana, memasarkan produk wisata Pantai Pasir Padi, dan investor dalam mendukung proses pengembangan obyek wisata Pantai Pasir Padi sebagai salah satu obyek wisata berpotensi sedangkan untuk Kota Kendari sendiri menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata dan melakukan kegiatan, memiliki, dan/atau mengelola usaha pariwisata.

1.5. Tujuan

Penelitian ini untuk menganalisis serta mendeskripsikan pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari serta untuk

mengetahui manfaat dari pengembangan objek Wisata Kebun Raya Kendari terhadap masyarakat yang ada di daerah wisata tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kendari ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari, Kepala Bidang Destinasi Wisata, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Pihak Pengelola Objek Wisata Kebun Raya dan tokoh masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan teori dari Spillane dalam Sari. Teori tersebut memiliki 5 indikator dalam mengukur pengembangan pariwisata yaitu Attractions, Facilities, Infrastructure, Transportations, Hospitality. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Attractions

Pengembangan atraksi wisata menjadi salah satu dimensi dari pengembangan objek wisata yang digunakan penulis untuk mengetahui pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari. Terdapat beberapa indikator di dalam dimensi ini yaitu daya tarik alam, dan kepuasan wisata. Untuk melakukan pengembangan objek wisata harus memperhatikan beberapa kekhasan yang menjadi kebutuhan wisatawan dalam menjalankan kegiatannya untuk berwisata. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa dimensi terkait indikator pengembangan atraksi wisata. Objek wisata Kebun Raya Kendari merupakan salah satu objek wisata alam yang sangat khas dengan pemandangan yang hijau di penuhi dengan beranekaragaman tumbuhan dan tanaman yang segar dan indah. Ditambah lagi dengan adanya pegunungan yang menambah keindahan kebun raya kendari ini. tumbuhan tumbuhan flora yang ada di wisata ini menjadikan ciri khas yang unik pada kebun raya kendari karena mempunyai ratusan jenis tumbuhan. Objek wisata Kebun Raya Kendari ini sangat berpotensi dijadikan sebagai ekowisata serta dapat dijadikan sebagai sarana edukasi wisata karena memiliki banyak tumbuhan yang di rawat dengan baik itulah kenapa wisata ini di sebut juga dengan wisata edukasi. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik alami yang memiliki potensi besar menarik wisatawan untuk datang serta berkunjung. Berikut adalah tabel mengenai berebagai macam daya tarik yang terdapat di kawasan objek wisata Kebun Raya Kendari.

3.2 Facilities

Adanya fasilitas wisata merupakan dimensi yang juga penting bagi objek wisata. Dengan adanya dimensi ini dapat memberikan pengaruh terhadap minat wisatawan untuk datang dan

berkunjung ke suatu objek wisata. Pada dimensi pembangunan fasilitas wisata penulis menggunakan indikator berupa ketersediaan tempat-tempat makan, tempat penjualan cinderamata/souvenir dan kantor informasi wisata. Berikut adalah analisis penulis terkait beberapa indikator tersebut. Fasilitas tempat makan merupakan salah satu fasilitas yang penting dalam menunjang suatu objek wisata. Keberadaan tempat makan sangat berguna bagi wisatawan yang sedang berkunjung untuk sekedar mengisi tenaga dan mengganjal perut setelah melakukan serangkaian kegiatan wisata dan tentunya juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil penjualan yang dilakukan. Indikator ketersediaan toilet merupakan salah satu bagian dari infrastruktur yang penting dalam suatu objek wisata. Adanya infrastruktur yang berupa toilet dapat membuat adanya rasa nyaman para wisatawan dalam melakukan hal-hal yang bersifat pribadi seperti buang air kecil dan besar. Dan yang paling penting adalah Kantor informasi wisata merupakan indikator yang penting dalam objek wisata guna sebagai pusat informasi tentang seputaran objek wisata. Kantor informasi juga sebagai penyedia pelayanan wisata serta penyedia informasi wisata yang kiranya akan dibutuhkan para wisatawan.

3.3 Infrastructure

Dimensi pembangunan infrastruktur merupakan dimensi yang penting dalam melakukan upaya pengembangan objek wisata yang tujuannya untuk meningkatkan minat wisatawan untuk datang serta berkunjung ke suatu objek wisata serta untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang sedang berkunjung. Infrastruktur pada suatu objek wisata akan sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu objek wisata. Apabila infrastrukturnya baik serta memadai, maka wisatawan juga akan merasa nyaman serta puas terhadap objek wisata yang dikunjunginya. Dalam dimensi pembangunan infrastruktur, penulis mengambil indikator ketersediaan toilet dan ketersediaan telekomunikasi dan listrik pada objek wisata Kebun Raya Kendari. Kondisi jalanan menuju suatu objek wisata dapat menjadi salah satu penentu dari minat wisatawan yang hendak berkunjung ke suatu objek wisata. Maka dari itu, kondisi jalan yang baik dapat menjadi faktor pendukung bagi wisatawan dalam meningkatkan minatnya untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Indikator ketersediaan telekomunikasi serta listrik dalam suatu objek wisata merupakan salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan. Ketersediaan listrik sangat dibutuhkan oleh wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisatanya. Begitupun dengan adanya telekomunikasi yang dapat menunjang dalam perjalanan wisata untuk mengirim serta memperoleh informasi dan juga untuk meningkatkan kepuasan para wisatawan.

3.4 Transportations

Pelayanan transportasi juga disebut sebagai aksesibilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata. Aksesibilitas adalah suatu kondisi serta keadaan lokasi untuk dijangkau pada suatu objek wisata. Pada kegiatan pariwisata, aksesibilitas menjadi dimensi yang dapat mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata yang akan dituju. Pada dimensi ini, penulis mengambil dua indikator yaitu keadaan jalan menuju objek wisata Kebun Raya Kendari serta pelayanan transportasi yang tersedia menuju objek wisata Kebun Raya Kendari. Adanya pelayanan transportasi juga berguna untuk para wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata. Pelayanan transportasi juga bertujuan untuk mempermudah wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata karena adanya layanan transportasi juga dapat mengurangi kekhawatiran wisatawan yang belum

pernah sebelumnya berkunjung ke suatu objek wisata tertentu. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengembangan pelayanan transportasi dalam suatu kawasan objek wisata seperti objek wisata Kebun Raya Kendari. Salah satu pengunjung objek wisata Kebun Raya Kendari yang mengatakan bahwa mereka sebagai pengunjung belum pernah menemukan adanya transportasi umum menuju objek wisata tersebut sehingga mereka harus menggunakan kendaraan pribadi apabila hendak berkunjung ke objek wisata Kebun Raya Kendari ini. Dengan demikian diketahui bahwa masih belum tersedianya transportasi umum yang mengarah pada objek wisata Kebun Raya Kendari ini. Sehingga pengunjung hanya dapat mengunjungi objek wisata ini dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun layanan ojek online

3.5 Hospitality

Dalam memajukan pariwisata di perlukan fasilitas-fasilitas penunjang yaitu hospitality yang merupakan kegiatan keramahtamahan dalam melayani tamu dan menjamin keamanan wisatawan, keberadaan hospitality di suatu objek wisata menjadi daya tarik besar bagi wisatawan baik yang tujuannya mencari hiburan maupun untuk tujuan reaksi. Wisatawan juga pasti butuh rasa nyaman dan aman dalam mengunjungi objek wisata oleh karna itu keramahtamaan juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Salah satu pengunjung objek wisata Kebun Raya Kendari yang mengatakan bahwa karyawan di wisata ini sangat ramah dalam melayani pengunjung dan memberikan rasa aman bagi wisatawan jadi pengunjung yang datang ke objek wisata Kebun Raya Kendari sangat puas dalam hal pelayanan di dalam wisata ini.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara ini dapat dikatakan belum berhasil di bagian infrastruktur yaitu keadaan jalan, pengadaan lampu jalan, dan jaringan telekomunikasi dikarenakan Dinas Kebudayaan Kendari tidak mempunyai tugas untuk mengembangkan tetapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hanya dapat mengelola Kebun Raya Kendari tidak untuk mengembangkan dikarenakan yang berwenang untuk mengembangkan objek wisata yaitu Pemerintah.

Program pengembangan objek wisata ini sudah berjalan cukup baik seperti temuan Dedek Albasir (Dedek Albasir, 2019), namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu pada pelayanan transportasi dimana belum tersedianya transportasi umum yang mengarah pada objek wisata Kebun Raya Kendari sehingga pengunjung hanya dapat mengunjungi objek wisata ini dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun layanan ojek online.

Selain itu, pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari ini berbeda dari temuan Nur Putri Jayanti (Nur Putri Jayanti, 2019) yang sudah memiliki daya tarik sendiri untuk diminati oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang ada di luar kota.

Pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari memiliki persamaan dari temuan Rini Anggraini (Rini Anggraini, 2014) dimana sama-sama meneliti dari upaya yang dilakukan pemerintah dan dinas terkait dalam usaha pengembangan objek wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerahnya.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari dimana dimensi pengembangan pariwisata yang masih belum terpenuhi dalam objek wisata Kebun Raya Kendari berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan sebelumnya terhadap pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari sebenarnya telah diagendakan untuk pengadaan beberapa fasilitas yang belum ada dalam objek wisata tersebut. Namun, di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini upaya untuk pengadaan tersebut menjadi terhambat karena adanya beberapa peraturan pemerintah secara menyeluruh yang mengharuskan kegiatan pengembangan serta pembangunan objek wisata menjadi terbatas dalam pergerakannya. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya bahwa telah terlaksana beberapa kegiatan pengembangan fasilitas yang telah dilakukan baik oleh Pemerintah Kota maupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari terhadap objek wisata Kebun Raya Kendari. Seperti yang telah tercantum di dalam Lembar Kinerja Instansi Pemerintah pada tahun 2018-2020, namun pada tahun 2021 belum diagendakan secara khusus tentang pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari karena kondisi situasi daerah Kota Kendari yang ikut terpapar Covid-19 yang menjadikan pelaksanaan pengembangan objek wisata menjadi tertunda.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Kebun Raya Kendari Dapat dikategorikan sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya seperti masih kurangnya penyediaan toko cindramata, belum adanya pelayanan transportasi umum, kurang terpelihara sarana dan prasarana serta pengelolaan yang kurang optimal. Sehingga masih di perlukan perhatian lebih serta pengembangan potensi objek wisata Kebun Raya Kendari lebih lanjut dari Pemerintah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Spillane dalam Sari.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan objek wisata Kebun Raya Kota Kendari untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kendari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- disasmita, R. (2010). *Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar Wiryokusumo. (1982). *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Joyosuharto. (2000). *Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan Dalam Pariwisata, Dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ngajenan, M. (1992). *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Priz.
- RG, S. (1996). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanto, A. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Purwekerto: STAIN Pwt.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Medi